

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Panti Asuhan Samsah Desa Singocandi Kabupaten Kudus

Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Kudus merupakan Panti Asuhan yang berada di Desa Singocandi Kabupaten Kudus. Gambaran umum dari Panti Asuhan ini meliputi : profil panti asuhan, visi dan misi, sejarah panti asuhan, peraturan umum panti, struktur organisasi, kegiatan anak asuh, sarana dan prasarana yang terdapat di panti asuhan samsah Kudus.

1. Profil Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Kudus

Panti asuhan Muhammadiyah Samsah memiliki letak yang cukup strategis karena tidak jauh dari pusat kota dan juga terdapat bangunan diantaranya terdapat bangunan sekolah SMP 4 Kudus, Puskesmas dan lapangan sepak bola Desa Singocandi Kudus. Panti asuhan ini terletak di Jln. KH. Muh Arwani No. 15 B Desa Singocandi Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. Panti Asuhan ini merupakan Panti Asuhan khusus untuk anak putra. Panti asuhan ini sampai sekarang telah memiliki anak yang berjumlah 39 orang. Panti Asuhan ini berbentuk yayasan yang telah mendapatkan izin oprasional dari Kepala Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Kudus. Panti Asuhan ini dipimpin oleh seorang Kepala yang bernama Muhammad Sugiyanto, SH. dan dibantu oleh beberapa pengurus diantaranya terdapat ¹:

- a. Karyawan berjumlah 7 orang
- b. Pengasuh berjumlah 2 orang
- c. Tata usaha berjumlah 1 orang
- d. Satpam berjumlah 1 orang
- e. Juru masak berjumlah 1 orang
- f. Ketertiban berjumlah 1 orang.

2. Keadaan Geografis

Secara geografis letak Panti Asuhan Samsah berada di JL. KH. Arwani 15 B Desa Singocandi Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Kurang lebih 1 Km dari kota Kabupaten

¹Dokumentasi Arsip Panti Asuhan Samsah, 18 Oktober 2019

Kudus atau Kantor Bupati Kudus, dengan luas tanah 3200 m², luas bangunan unit satu 180 m², unit dua 380 m², unit tiga 110 m². Panti Asuhan Samsah Singocandi Kudus terletak di Jl. Raya Singocandi Kudus, yaitu berada diantara rumah warga dengan batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah K.H. Syaroni Kudus
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Kantor bupati Kudus
- c. Sebelah utara berbatasan dengan pondok pesantren Muhammadiyah Kudus
- d. Sebelah barat berbatasan dengan jalan raya K.H. Arwaniyah.

3. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Samsah Kudus

Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” yang berlokasi di Jln. KH.Muh.Arwani No 15 B Desa Singocandi Kecamatan Kota Kudus. Berdiri karena adanya gagasan dan pemikiran para tokoh Muhammadiyah Kudus untuk membangun suatu yayasan yatim piatu guna menampung para anak yatim, anak piatu, yatim piatu dan anak miskin atau *dhuafa*’ agar mendapatkan penghidupan yang layak serta mendapatkan pendidikan, kasih sayang, dan pengajaran yang dapat menjadi bekal bagi masa depan mereka kelak, maka dengan berbagai upaya dibentuklah panitia pembangunan gedung Panti Asuhan Muhammadiyah yang saat itu diketuai oleh H.Kusnin Basri,B.A.

Pembangunan gedung mulai dilaksanakan pada tahun 1995 dan selesai pada tahun 1997. Pada tanggal 7 Syawal 1417 H yang pada saat itu bertepatan dengan tanggal 16 Februari 1997, diresmikannya Panti Asuhan Muhammadiyah yang diberinama “Samsah”. Konon, diberi nama Samsah, dikarenakan ada amanah dari penyandang dana awal terbesar bernama “Samsah”. Kegiatan di yayasan Panti Asuhan Muhammadiyah “Samsah” mulai berjalan aktif sejak tanggal 25 Februari 1997 sampai sekarang, sebagai ketua pertama bapak Aris Paijan dan pengasuhnya ibu Siti Rochanah dan sejak mulai tanggal 28 November 2008 yang diketuai bapak Arwan Kudus.²

²Dokumentasi Arsip Panti Asuhan Samsah, 18 Oktober 2019

4. Visi, Misi dan Tujuan Panti Asuhan Samsah Kudus

a. Visi Panti Asuhan Samsah Kudus

Visi adalah gambaran jauh tentang suatu perusahaan atau lembaga. Dalam sebuah lembaga tentulah memiliki visi yang jelas dengan tujuan agar terciptanya tujuan yang diinginkan. Bahkan dilembaga pendidikanpun harus memiliki visi yang di tentukan oleh pihak-pihak yang terkait begitupun dengan Panti Asuhan Samsah Kudus yang memiliki visi “ Terbentuknya sosok anak asuh yang memiliki kepribadian berdasar iman dan taqwa, berilmu, berakhlqmulia, serta memiliki ketrampilan menuju hidup mandiri.”³

Maksud dari visi tersebut adalah agar anak asuh dipanti tersebut dapat memiliki kepribadian dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam yang benar serta memiliki ketrampilan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi agar kedepannya apabila keluar dari panti asuhan tersebut dapat hidup mandiri.⁴

b. Misi Panti Asuhan Samsah Kudus

Tidak hanya visi, sebuah lembaga juga memiliki misi yang juga telah di tentukan, berikut merupakan misi yang terdapat di Panti Asuhan Samsah Kudus⁵:

- 1) Menampung, mengasuh dan mendidik anak asuh seperti anak sendiri.
- 2) Menyelenggarakan pelayanan pendidikan Agama dan umum
- 3) Pengembangan kemandirian.
- 4) Menyelenggarakan bimbingan aqidah dan akhlaq serta pembinaan rohani untuk menumbuhkan pribadi yang Islami.

³Dokumentasi Arsip Panti Asuhan Samsah, 18 Oktober 2019.

⁴Ibu Rohana, Pengasuh, Wawancara oleh penulis, 22 Oktober 2019. Wawancara 1, transkrip.

⁵Hasil Dokumentasi di Panti Asuhan Samsah, 24 Oktober 2019.

c. Tujuan di Dirikannya Panti Asuhan Samsah Kudus.

Muhammadiyah merupakan organisasi atau perserikatan yang bergerak di bidang dakwah *amar ma'ruf nahi mungkar* yang berasaskan Islam, berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist Nabi yang di dalamnya menyangkut amal usaha untuk kesejahteraan masyarakat. Salah satu yang adalah Q S. Al-Ma'un ayat 1-3 yang berbunyi:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ
 الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا يَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ ﴿٣﴾

Artinya : “Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan memberi Makan orang miskin.”(QS Al-Maun ayat 1-3)⁶

Makna dari ayat diatas menjelaskan bahwa orang yang menghardik anak yatim adalah pendusta agama. Maka menyantuni anak yatim adalah merupakan kewajiban sosial bagi setiap orang Islam. Salah satu upaya untuk mewujudkan cita-cita mencapai kesejahteraan masyarakat adalah adanya kepedulian terhadap anak yatim, orang miskin dan *dhuafa'* agar mereka mendapat kasih sayang, kesempatan waktu maupun kemudahan, guna mendapatkan bimbingan, pendidikan, untuk itu perlu didirikan Panti asuhan yatim Muhammadiyah Samsah yang bertujuan sebagai wadah untuk menampung, membina dan mendidik agar mereka berwawasan dan berketrampilan menuju hidup mandiri berdasar iman dan berakhlak mulia.⁷

⁶Ibu Rohanah, Pengasuh, wawancara oleh penulis, 31 Oktober 2019, Wawancara 1, traskip.

⁷Kemenag RI, Al-Qur'an surah Al Ma'un ayat 1-5, *Al Qur'an Terjemah dan Tafsir Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (Bandung: Marwah, 2010), 602

5. Tata Tertib Panti Asuhan Muhammadiyah Samsah Kudus.

Setiap lembaga tentulah memiliki sebuah peraturan ataupun tata tertib tersendiri untuk mengatur anggota yang ada di dalamnya agar mereka dapat teratur, begitupun yang terdapat di panti asuhan ini. Di tempat ini, setiap anak diwajibkan untuk mematuhi tata tertib yang telah diterapkan di panti dan terbagi menjadi dua yaitu tata tertib umum dan tata tertib khusus.

a. Tata Tertib secara umum:⁸

- 1) Semua santri panti wajib tinggal dan tidur di pondok panti asuhan

Anak-anak panti yang telah dititipkan dipanti asuhan wajib tinggal dan tidur dipanti. Mereka tidak boleh tidur ataupun pulang ke rumahnya tanpa seizin pengasuh panti karena peraturannya mereka boleh pulang pada waktu liburan sekolah atau pada saat lebaran.

- 2) Mengikuti kegiatan yang diadakan oleh pengurus panti asuhan

Selain tinggal dan disekolahkan oleh pihak panti asuhan, anak-anak dipanti tersebut juga memiliki kegiatan rutin yang dilakukan dalam kesehariannya selama tinggal di panti asuhan dan kegiatan tersebut wajib diikuti oleh semua anak asuh.

- 3) Hormat dan patuh kepada Pembina, pengurus, pengasuh dan guru

Selain pengajaran yang telah diberikan di sekolah, anak-anak di panti asuhan tersebut juga di bekali dengan pengajaran khususnya ilmu agama. Mereka diajarkan untuk selalu hormat dan patuh kepada orang yang lebih tua dari mereka khususnya kepada para Pembina, pengurus dan pengasuh yang terdapat dalam panti asuhan dan

⁸Ibu Rohanah, Pengasuh, wawancara oleh penulis, 31 Oktober 2019, Wawancara 1, transkrip.

juga harus hormat kepada guru mereka yang ada di sekolahan.

- 4) Selalu mengikuti sholat berjama'ah lima waktu
 Pahala sholat berjama'ah tentulah lebih besar dibandingkan dengan sholat sendirian. Oleh karenanya, anak-anak di panti asuhan tersebut dalam menjalankan sholat lima waktu diwajibkan dengan berjama'ah, selain pahalanya lebih besar, sholat berjama'ah juga membiasakan mereka untuk memiliki rasa kebersamaan. Mereka melakukan sholat berjama'ah di mushola yang terdapat di area panti asuhan.
- 5) Berpakaian sopan, rapi dan bersih didalam maupun di luar panti
 Walaupun mereka tinggal di panti asuhan dan jauh dari orang tua, mereka diajarkan untuk hidup mandiri. Cara berpakaian mereka pun tidak berarti asal pakai. Mereka diharuskan memakai pakaian yang bersih, rapi dan sopan baik di dalam area panti maupun di luar panti.
- 6) Tidak keluar dari lingkungan panti tanpa seizin pengasuh
 Anak-anak yang ada di panti asuhan tidak diperbolehkan seenaknya sendiri untuk keluar dari area panti asuhan tanpa seizin pihak pengasuh panti. Mereka hanya diperbolehkan keluar panti apabila ada kepentingan yang sangat mendesak.
- 7) Selalu menjaga kebersihan badan, pakaian dan lingkungan
 Kebersihan adalah sebagian dari iman. Oleh karenanya, menjaga kebersihan sangatlah dianjurkan baik kebersihan badan, pakaian ataupun lingkungan tempat tinggal. Setiap harinya, mereka memiliki jadwal piket harian masing-masing untuk membersihkan lingkungan panti asuhan.
- 8) Menaati semua tata tertib dan peraturan yang ada di panti asuhan
 Semua anak asuh diwajibkan menaati tata tertib yang ada di panti demi keamanan dan ketertiban yang ada di panti. Tata tertib tersebut

diberikan kepada anak asuh bertujuan untuk mendidik kedisiplinan, kerapian dan mewujudkan anak asuh yang berakhlakul karimah.

b. Tata tertib secara khusus :⁹

- 1) Tidur di kamar masing-masing yang telah ditentukan

Anak-anak diwajibkan untuk tidur di kamar yang telah ditentukan. Mereka tidak boleh tidur di kamar yang bukan miliknya agar tidak terjadi pertikaian. Mereka juga tidak diperbolehkan tidur di mushola panti.

- 2) Makan dan minum di tempat yang telah disediakan
- Mereka tidak boleh makan maupun minum disembarang tempat ataupun di kamar, mereka harus makan di tempat makan yang telah disediakan di panti asuhan.

- 3) Mencuci dan menata pakaian pada tempatnya
- Mencuci pakaian harus di tempat cuci pakaian dan untuk pakaian yang telah kering harus di tata dan dimasukkan ke lemari masing-masing, tidak boleh ada pakaian yang berserakan di mana-mana.

- 4) Mengikuti *Tahasus* (pengajaran Agama) setiap ba'dal magrib.

- 5) Belajar malam sesudah makan malam
- Makan malam dilaksanakan setelah selesai sholat berjama'ah magrib dan setelah makan malam selesai, mereka harus belajar secara bersama-sama, biasanya untuk belajar dilakukan di mushola panti.

- 6) Melaksanakan sholat tahajud
- Sholat tahajud dipanti asuhan tersebut diwajibkan untuk dikerjakan. Biasanya, pada pukul tiga malam pengurus panti membangunkan mereka untuk bangun dan melaksanakan sholat tahajud bersama-sama.

⁹Ibu Rohanah, Pengasuh, wawancara oleh penulis, 31 Oktober 2019, Wawancara 1, transkrip.

7) Melaksanakan puasa sunnah senin dan kamis

Diwajibkan bagi anak-anak panti yang sudah baligh untuk melaksanakan puasa senin kamis dan bagi anak yang masih kecil, biasanya di ajarkan untuk puasa setengah hari. Bagi mereka yang tidak melaksanakannya, mereka mendapatkan sanksi berupa teguran lisan.

6. Struktur Organisasi Pengurus Panti Asuhan Samsah Kudus

Tabel 4.1
Data Pengurus dan Pengasuh Harian yang Terdapat di Panti Asuhan Samsah Muhammadiyah Kudus¹⁰

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	PDM Kudus	Penanggung Jawab	
2.	Majelis Pelayanan Sosial	Penyelenggara	
3.	Muh. Sugiyanto, SH	Ketua	S1 Hukum
4.	H. Rochjanto, S. Pd	Bendahara	S1 Pendidikan
5.	H. Sahli, S. Pd	Wakil Ketua	S1 Pendidikan
6.	Johny Himawan, ST	Sekretaris	S1 Teknik Elektro
7.	Suyanto, S. Ag, M. Pd. I	Koor. Usaha & Wirausaha	Megister Pendidikan
8.	H. Sukarno	Koor. Logistik	SMEP
9.	Huda Wildani, SE	Koor. Sarpras & Inventaris	S1 Ekonomi

¹⁰Dokumentasi Arsip Panti Asuhan Samsah, 1 November 2019.

10.	Subagyo, S. Ag	Koor. Olahraga & Seni	S1 Pendidikan Agama Islam
11.	Abdul Kholiq, S. Ag	Koor. Pendidikan & Dakwah	S1 Pendidikan Agama Islam
12.	Siti Rochana	Pengasuh Harian	SMA
13.	Shofi'i	Pengasuh Harian	S1 Pendidikan Syariah (S.Sy)

7. Jadwal Kegiatan Anak Asuh di Pantii Asuhan Samsah Kudus

Tabel 4.2

Kegiatan anak panti terkoordinir dan terjadwal secara tertib mulai dari pagi hingga malam menjelang tidur.¹¹

Waktu	Jam	Kegiatan
Pagi	03.00	sholat tahajud
	04.00	sholat subuh
	04.30	hafalan al-Qur'an
	05.00	bersih-bersih kamar
	05.30	Mandi
	06.30	sarapan pagi
	06.30	berangkat sekolah
Siang	12.00	jama'ah sholat dzuhur
	13.00	makan siang
	13.30	istirahat siang
	15.00	jama'ah sholat ashar
	15.30	Kebersihan
	16.30	Mandi
	17.30	jama'ah sholat magrib
Malam	18.00	Tahasus/ keagamaan
	19.00	jama'ah sholat isya'
	19.30	makan malam
	20.00	apel malam

¹¹Dokumentasi Arsip Pantii Asuhan Samsah, 1 November 2019.

	20.15	Belajar
	21.30	Tidur

8. Sarana Prasarana dan Fasilitas Pendukung yang Terdapat di Panti Asuhan Samsah Kudus

Tabel 4.3

Sarana prasarana dan fasilitas digunakan mendukung dan menjangkakan kegiatan anak asuh yang terdapat di Panti Asuhan Samsah Kudus yang cukup memadai di antaranya:¹²

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1.	Masjid	1
2.	Ruang pengurus	1
3.	Perpustakaan	1
4.	Kamar tamu	1
5.	Kamar anak	10
6.	Kamar pengasuh	2
7.	Aula	3
8.	Dapur	1
9.	Ruang makan	1
10.	Toilet/ kamar mandi	6
11.	Mobil panti	2
12.	Sepeda untuk anak	26
13.	Toko air isi ulang	1
14.	Telepon	1

9. Bentuk-bentuk Program Pelayanan Panti

- a. Menyantuni anak yatim
 - 1) Memberi uang saku sekolah setiap pagi hari
 - 2) Memberi uang saku pada hari raya idul fitri
 - 3) Memberikan uang tabungan tiap bulan untuk bekal usaha ketika anak sudah lulus sekolah dan meninggalkan panti.
- b. Memberikan sandang, pangan, papan selamamasih menjadi anak asuh diPanti Asuhan Samsah MuhammadiyahKudus.

¹²Dokumentasi Arsip Panti Asuhan Samsah, 1 November 2019.

- c. Memberikan pendidikan formal dan nonformal.

10. Bentuk Program Unggulan Pantii

a. Pembebasan Biaya

Pembebasan biaya yang telah diprogramkan dipanti asuhan Muhammadiyah Samsah Kudus yang telah berjalan meliputi:

- 1) Biaya sandang
Semua kebutuhan yang berkaitan dengan pakaian yang dipakai untuk keseharian dan seragam sekolah untuk anak telah disediakan di panti asuhan tersebut.
- 2) Biaya papan
Kebutuhan yang berkaitan dengan tempat tinggal dan tempat tidur anak telah disediakan di panti asuhan tersebut.
- 3) Biaya pangan
Kebutuhan akan makanan yang sesuai dengan empat sehat lima sempurna untuk anak telah terjamin dan anak tidak akan merasakan kekurangan makanan.
- 4) Biaya pendidikan sampai lulus SMA dan dibantu sampai melanjutkan kuliah bagi yang berprestasi dan sungguh-sungguh berminat untuk kuliah
- 5) Mendapat biaya tabungan usaha tiap bulan dan mendapatkan tabungan usaha bagi anak yang nantinya sudah tidak berada di panti ini yaitu setelah lulus sekolah dikembalikan kepada keluarganya.

b. Program Hiburan Bermanfaat

Program ini adalah salah satu program yang bermanfaat dan disenangi oleh anak-anak. Didalam program ini, anak-anak akan diajak oleh pengasuh untuk refreasing dengan berkunjung ke tempat-tempat hiburan. Upaya ini sangat mendapatkan respon positif bagi mereka. Kegiatan yang dilakukan dalam program ini di antaranya:

- 1) *Outbon* di alun-alun kudus sebulan sekali
- 2) *Camping* ke pegunungan tiap enam bulan sekali
- 3) Sepeda santai tiap enam bulan sekali

- 4) Berenang ke waterboom setiap enam bulan sekali
- 5) liburan ke luar kota tiap satu tahun sekali
- 6) Mengadakan lomba kebersihan antar kamar anak asuh tiap satu tahun sekali
- 7) Mengajak anak berbelanja ke tempat perbelanjaan tiap enam bulan sekali
- 8) Mengajak anak-anak makan bersama di restoran tiap tiga bulan sekali
- 9) Berkunjung ke rumah keluarga anak asuh tiap enam bulan sekali.

Anak asuh yang terdapat di panti asuhan ini memiliki latar belakang kehidupan keluarga yang berbeda-beda yang di antaranya berasal dari keluarga dhuafa (keluarga tidak mampu), yatim, piatu ataupun yatim piatu. Mereka berada di panti asuhan ini karena di titipkan oleh anggota keluarganya berdasarkan ketentuan dan syarat-syarat yang telah ditetapkan di panti asuhan ini dan ada keluarga yang bertanggung jawab dalam menitipkan anaknya di panti ini. Di tempat ini, mereka disekolahkan dan dibekali dengan pembelajaran agama. Mereka di titipkan di panti ini sampai lulus sekolah menengah atas atau bagi mereka yang berprestasi dan ingin melanjutkan kuliah, panti asuhan ini bersedia membantu membiayainya dengan syarat mereka harus dapat berprestasi, setelah itu mereka dikembalikan kepada keluarganya dan melanjutkan kehidupannya untuk bekerja dan mandiri.

13

Tabel 4.4
Daftar Nama Anak, Alamat dan Sekolah yang Ada di Panti Asuhan Samsah Muhammadiyah Kudus¹⁴

No	Nama Anak	Alamat	Sekolah
1.	Arya Risky Dwi Saputra	Damaran Kota Kudus	SDN 1 Singocandi

¹³Ibu Rohanah, Pengasuh, wawancara oleh penulis, 19 Oktober 2019, Wawancara 1, transkrip.

¹⁴ Dokumentasi Arsip Panti Asuhan Samsah, 1 November 2019.

2.	Ramadhani Gunawan	Padang, Kota Sumatra Barat.	SDN 1 Singocandi
3.	Rizky Bagus setiawan	Sukolilo, Kota Pati	SDN 1 Singocandi
4.	Susanto Magaranto	Sukolilo, Kota Pati	SDN 1 Singocandi
5.	Khoirul Ikhsan	Bae, Kota Kudus	SDN 1 Singocandi
6.	Saiful Yahya	Pecangaan Kota Jepara	SDN 1 Singocandi
7.	Gilang Redino Putra	Sukolilo Kota Pati	SDN 1 Singocandi
8.	Ahmad Satrio Madudin	Caruban Kota Kendal	MTs Muhammadiyah Kudus
9.	I Wayan Lindu Kencana Weda	Kembang Kota Jepara	SMK Muhammadiyah Kudus
10.	Ayodhiya Eka Nathan	Pecangaan Kota Jepara	MTs Muhammadiyah Kudus
11.	Hafidz Abdullah	Tersono Kota Batang	MTs Muhammadiyah Kudus
12.	Muhammad Abdul Arif	Tersono Kota Batang	MA Muhammadiyah Kudus
13.	Agus Syarif Rofi'i	Karanganyar Kota Demak	MTs Muhammadiyah Kudus
14.	Husyin Zaqi	Mejobo Kota Kudus	MTs Muhammadiyah Kudus
15.	Izzul Muslimin	Grabag Kota Magelang	MTs Muhammadiyah Kudus
16.	Arif Aldianto	Gandrungmangu Kota Cilacap	SMA MuhammadiyahKudus
17.	Denny Irawan	Jati Kota Kudus	SDLB Purwosari Kudus
18.	Dimas Amri Firmansyah	Kembang Kota Jepara	SMA Muhammadiyah Kudus
19.	Candra Pantosa	Jati Kota Kudus	MTs

			Muhammadiyah Kudus
20.	Denny Isnawan	Welahan Kota Jepara	SMP Muhammadiyah 2 Kudus
21.	Muhammad Akbar Munajad	Karanganyar Kota Kudus	MTs Muhammadiyah Kudus
22.	Abdul Faruq	Gebog KotaKudu s	MA Muhammadiyah Kudus
23.	Sony Setiawan	Bae Kota Kudus	SMA Muhammadiyah Kudus
24.	Muhammad Sumono	Krandon Kota Kudus	SMA Muhammadiyah Kudus
25.	Pongki Kesuma	Jati Kota Kudus	SMA Muhmmadiyah Kudus
26.	Ahmad Ramli Hilal	Kembang Kota Jepara	MA Muhammadiyah Kudus
27.	Muhammad Habil Shofyan	Burikan Kota Kudus	MA Muhammadiyah Kudus
28.	Jakfar Shodiq	Klumpit Kota Kudus	MA Muhammadiyah Kudus
29.	Khafid Syaifudin	Getas Pejaten Kota Kudus	MA Muhammadiyah Kudus
30.	Rega Oktafian Hermanto	Sukolilo Kota Pati	MA Muhammadiyah Kudus
31.	Muhammad Yuda Zulianto	Tanjung Karang Kota Kudus	MA Muhammadiyah Kudus
32.	Fahrul Rozi	Purwosari Kota Kudus	SMK Muhammadiyah Kudus
33.	Miftahul Rizky	Nalumsari Kota Jepara	MI Muhammadiyah 1

			Kudus
34.	Riyan Azmi	Tersono Kota Batang	MTs Muhammadiyah Kudus
35.	Muhammad Rizal Afandi	Kaliwungu Kota Kudus	MTs Muhammadiyah Kudus
36.	Supriyanto	Bakalan Krapak Kota Kudus	MTS Muhammadiyah Kudus
37.	Irfan Maulana	Kembang Kota Jepara	MA Muhammadiyah Kudus
38.	Muhammad Khasan Maulana	Kajeksan Kota Kudus	MTs Muhammadiyah kudus
39.	Muhammad Solehudin	Pangandaran, Jawa Barat	SMP Muhammadiyah 2 kudus

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Peran Bimbingan Keagamaan Pengasuh Panti Asuhan “Samsah” Muhammadiyah dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Menghafal Al-Qur’an di Desa Singocandi Kabupaten Kudus”

Panti asuhan adalah lembaga sosial sebagai tempat penitipan anak yang kurang mampu, atau yatim piatu dan bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan kebutuhan fisik maupun sosial terhadap anak-anak yang terdapat di dalamnya agar mereka mendapatkan pendidikan yang layak dan juga memperoleh kehidupan yang sesuai dengan kebutuhan mereka untuk perkembangan kepribadian mereka. Sebagai anak yang jauh dari orang tua, atau bagi anak yang sudah tidak memiliki orang tua, tentulah perilaku mereka sangat membutuhkan kasih sayang dan bimbingan dari orang tua pengganti yang terdapat di panti asuhan tersebut. Bimbingan keagamaan sangatlah penting diberikan agar mereka tidak salah dalam berperilaku dan tetap sesuai dengan ajaran Agama.

Selanjutnya, perlunya bimbingan untuk proses penunjukan jalan kepada individu supaya individu tersebut

dapat memahami dirinya dan mengarahkan dirinya sesuai lingkungan yang ada disekitarnya. Bimbingan merupakan suatu upaya atau usaha yang dilakukan oleh guru, orang tua atau pembimbing untuk membantu seorang individu atau anak agar dapat menyelesaikan kesulitan masalah yang dihadapinya atau mencegah anak agar tidak memiliki perilaku menyimpang. Bimbingan keagamaan merupakan suatu kegiatan atau usaha pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang pembimbing dalam artian guru atau orang tua terhadap individu atau anak yang memiliki masalah agar dirinya dapat kembali kepada jalan yang benar yang sesuai dengan ajaran Allah SWT untuk diterapkan di kehidupannya.

Panti asuhan ini memiliki jadwal harian kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan. Setelah sholat magrib, mereka harus mengikuti kegiatan keagamaan yang diberi nama pendalaman agama. Selain itu, mereka juga wajib mengikuti sholat lima waktu secara berjamaah, Puasa senin kamis dan melaksanakan hafalan Al-Quran. Oleh karenanya, di panti asuhan tersebut menghafal Al-Quran merupakan salah satu ibadah rutin yang dilakukan oleh anak-anak. Berdasarkan penjelasan dari salah satu pengasuh yaitu Ibu Rohana, beliau menjelaskan bahwa :
 “Panti asuhan Samsah memiliki bentuk bimbingan keagamaan yang diberi nama *takhausy* yaitu pengajaran pengajaran bimbingan Al-Qur’an yang di aplikasikan dengan hafalan Al-Qur’an setelah sholat subuh dan juga terdapat pelatihan puasa senin kamis. Selain pengajaran hafalan Al-Qur’an. Panti asuhan Samsah juga terdapat pengajaran agama yang di kelompokkan menjadi tiga kelas yaitu, kelas A untuk pemahaman tentang ibadah, kelas B pemahaman tentang baca tulis Al-Qur’an dan pengetahuan islam dan kelas C untuk pemahaman keislaman, ibadah, bahasa arab dan tafsir”¹⁵

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa bimbingan keagamaan yang dilakukan dengan cara pemahaman

¹⁵Ibu Rohana, Pengasuh, wawancara oleh penulis, 1 November 2019, Wawancara 1, transkrip.

tentang ajaran agama, hal-hal yang diperintahkan dan larangan agama, perintah-perintah agama dan pendidikan agama yang lain yang dilakukan oleh pengasuh pada saat setelah sholat magrib, bimbingan baca Al-Qur'an dan penghafalan Al-Qur'an setelah sholat subuh dan bimbingan pelatihan anak untuk melaksanakan puasa senin kamis.

Menghafal Al-Quran memang bukan hal yang mudah, namun menghafal Al-Quran merupakan sebuah aktivitas yang sangat mengasyikkan dibanding menghafal lagu atau drama. Menghafal Al-Quran membantu kita memahami isi Al-Quran. Dengan menghafal Al-Quran insyaallah setidaknya kita juga dapat mengerti inti ajaran islam dan yang paling utama adalah mengenal Allah karena di dalam Al-Quran sebagian besarnya terdiri dari ilmu tauhid dan salah satu nikmat yang didapat jika menghafal Al-Quran adalah kita dapat membacanya ketika shalat wajib ataupun *qiyamul lail*. Dengan mengambil contoh tersebut, maka pengurus panti asuha mengajarkan anak-anak asuhnya untuk menerapkan hafalan Al-Qurannya kedalam sholat wajib maupun sholat sunnah.

Usia anak yang tinggal dipanti asuhan samsah berbeda-beda usianya mulai dari anak SD sampai dengan anak SMA sehingga karakter dan sifat merekapun berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Oleh karena itu, para pengasuh dalam mendidik dan memberikan aturanpun tidak sepenuhnya di jalankan oleh anak. Aturan yang terdapat di panti asuhan samsah seperti kewajibanpuasa senin kamis, sholat lima waktu secara berjamaah, sholat tahajjudan juga salah satunya menghafal Al-Quran. Memang tidak mudah mendisiplinkan merekayang baru tinggal dipanti asuhan sehingga pengasuh pun memberikan bimbingan dan pemahaman tentang arti pentingnya menghafal Al-Quran.”¹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas bahwasanya membimbing anak untuk melaksanakan hafalan Al-Quran

¹⁶Ibu Rohanah, Pengasuh, wawancara oleh penulis, 2 November 2019, Wawancara 1, transkrip.

memang tidak mudah, apalagi sewaktu mereka baru tinggal di panti asuhan dengan lingkungan yang baru dan karakter dan usia anak yang berbeda-beda pula. Ada yang memang mereka dititipkan sejak sekolah dasar namun ada pula yang mereka dititipkan di panti waktu SMP. Namun seiring berjalannya waktu dengan pemberian bimbingan pentingnya menghafal Al-Quran lama-kelamaan anak mulai dapat melaksanakan menghafal Al-Quran yang awalnya malas lama-lama terbiasa.

Setiap anak berbeda dan tidak samatentunya memiliki karakter dan ciri khas yang berbeda-beda dan tidak semua anak akan patuh terhadap aturan dan perintah yang diberikan. Dalam membiasakan anak untuk mengikuti apa yang diperintahkan oleh pengasuh atau aturan yang telah di buat dipanti asuhan tersebut, tentulah setiap pengasuh memiliki metode atau cara-cara tersendiri dalam membimbing anak agar mau patuh terhadap aturan tersebut terutama kewajiban untuk menghafal Al-Quran lebih giat lagi.

Pemaparan diatas menghafal Al-Quran yang diterapkan oleh pengasuh adalah dengan menggunakan metode *Al-Mau'izhah Al-Hasanah* merupakan kata *mau'idzah* berasal dari kata *wa'adza ya'idzu wa'dzan 'idzatan* yang berarti: nasihat, bimbingan, pendidikan, dan peringatan. Sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang artinya kebaikan lawan dari kejelekan. Menurut Abd. Hamid Al-Bilali *Al-Mau'izhah Al-Hasanah* merupakan salah satu metode dakwah untuk mengajak kejalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik. Dengan menggunakan metode tersebut, maka insyaallah anak akan mencontoh pengasuh dan membiasakan untuk tidak malas menghafal Al-Quran. Selain itu metode *Al-Mau'izhah Al-Hasanah*, anak-anak yang berada dipanti asuhan dalam membentuk kedisiplinan menghafal Al-Quran juga

melaksanakan kegiatan positif lain seperti sholat tahajud dan puasa senin dan kamis secara rutin. ”¹⁷

Selain menggunakan metode *Al-Mau'izhah Al-Hasanah* adalah dengan menggunakan metode *Bil Lisan*, beliau dalam menerapkan metode *Bil Lisan* kepada anak-anak yaitu dengan cara menyampaikan manfaat dan hikmah-hikmah dari menghafal Al-Quran agar anak-anak semangat dalam menghafal Al-Qurannya.

“Dalam memberikan semangat pada anak agar mereka rajin dan disiplin dalam menghafal Al-Quran, pengasuh juga menerapkan metode pemberian hadiah. Hadiahnya tentunya bukan dengan barang yang mahal dan mewah atau uang yang banyak, namun hadiahnya adalah yang sederhana. Bagi anak yang rajin dan menjaga hafalannya, maka pengasuh akan memberikan hadiah berupa kebebasan mereka untuk diperbolehkan menonton televisi namun hadiah tersebut dilakukan setelah anak selesai menjalankan tugas dari sekolah. Hal tersebut dilakukan karena aturan yang terdapat dipanti asuhan Samsah adalah tidak mengizinkan anak menonton televisi kecuali hanya hari libur saja. Sedangkan hukuman yang diterapkan pengasuh bagi anak yang tidak melakukan hafalan Al-Quran maka anak akan dihukum dengan membaca istighfar seratus kali, menulis kalimat tayyibah dan jika anak tiga kali berturut-turut tidak melaksanakan menghafal al-Quran maka hukumannya adalah lari dua puluh kali keliling kompleks.”¹⁸

2. Respon Anak Asuh Terhadap Bimbingan Keagamaan Pengurus Panti Asuhan dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Menghafal Al-Quran di Desa Singocandi Kabupaten Kudus

Setiap orang tua pasti akan memberikan yang terbaik bagi anaknya, terutama memberikan bimbingan

¹⁷Ibu Rohanah, Pengasuh, wawancara oleh penulis, 4 November 2019, Wawancara 1, transkrip.

¹⁸Irvan Maulana, Anak, wawancara oleh penulis, 5 November 2019, Wawancara 2, transkrip.

keagamaan menghafal Al-Quran. Untuk menjadikan anak yang taat akan tanggung jawabnya untuk beribadah, tentulah sebagai pengasuh memberikan bimbingan keagamaan dan contoh yang baik. Salah satunya menghafal Al-Quran yang diwajibkan di panti asuhan ini. Namun dalam kenyataannya, respon anak terhadap kewajiban yang di terapkan oleh pihak panti tersebut tidak semua anak mau melaksanakannya dengan baik karena setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda.

Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Rohana selaku pengasuh Panti Asuhan Samsah sebagai berikut :

“Bimbingan Keagamaan panti salah satunya menghafal Al-Quran menjadi kewajiban anak untuk menjalankannya sesuai dengan jadwal kegiatan yang tertera pada jadwal keseharian anak. Namun menghafal Al-Quran juga harus menjadi kesadaran diri sendiri yang harus dimiliki oleh anak asuh. apabila anak terus menerus ditekan, maka anak akan merasakan ketekanan dan akan merasa bosan. Sebagian dari anak yang berada di panti asuhan Samsah rajin menjalankanhafalan Al-Quran, tetapi sebagian anak juga malas menjalankannya khususnya anak yang masih di bangku sekolah dasar yang memang anak tersebut masih terlalu kecil. Setiap anak tentunya memiliki karakteristik dan sifat yang berbeda-beda, oleh karenanya mereka juga memiliki kemampuan yang berbeda-beda pula karena di panti asuhan Samsah anak-anaknya campuran terdiri dari anak SD, SMP dan SMA dan tidurnya pun tidak disatukan dengan umur namun juga campur antara anak yang sudah dewasa dan anak yang masih kecil, sehingga tidak mungkin pengasuh untuk membangunkan mereka yang masih terlalu kecil dan mampu untuk bangun.”¹⁹

Berdasarkan pendapat di atas yang dipaparkan oleh Ibu Rohana dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Quran kewajiban anak panti Samsah untuk menjalankannya sesuai dengan jadwal. Namun, tidak semua anak mau menjalankannya setiap hari. Ada sebagian anak yang memang rajin dalam melaksanakannya

¹⁹ Ibu Rohanah, Pengasuh, wawancara oleh penulis, 5 November 2019, wawancara 1, transkrip.

walaupun tanpa diingatkan dan dibangunkan setiap harinya, namun juga ada anak yang memang malas dalam melaksanakannya. Hal tersebut karena memang karakter anak yang berbeda-beda dan mereka sulit untuk dibangunkan walaupun sudah setiap hari dibangunkan oleh pengurus. Hal demikian dapat dibuktikan melalui wawancara dengan anak yang berada di panti :

“Wawancara dilakukan dengan anak yang bernama Irvan Mulana. Anak tersebut telah berada di panti asuhan selama enam tahun dan sekarang telah menginjak kelas tiga MA Muhammadiyah Kudus dan sudah menghafal Al-Quran 3 juz. Berdasarkan penjelasannya, kegiatan keagamaan yang dianjurkan dan diwajibkan oleh panti adalah puasa sunah senin-kamis, sholat dhuha, sholat tahajud, setoran hafalan Al-Qur'an usai jamaah sholat subuh.²⁰ Menurut Irvan, menghafal Al-Quran sangat penting dan di Panti ini menghafal Al-Quran diwajibkan di Panti Asuhan Samsah ini, tapi belum semua anak melaksanakannya, waktu pertama tinggal di panti asuhan, Irvan memang susah untuk menghafal Al-Quran, apalagi waktu melaksanakan hafalan Al-Quran dilaksanakan sehabis sholat subuh berjamaah walaupun sudah dibangunkan oleh pengurus tetapi paling hanya 2-3 kali Irvan menghafal Al-Quran, hari berikutnya biasanya dia cenderung meninggalkan. Namun setelah lama-kelamaan tinggal di panti Irvan mulai terbiasa untuk menjalankannya walaupun terkadang bolong-bolong. Namun terkadang jika terdapat anak yang tidak melaksanakan hafalan Al-Quran maka diberikan hukuman berupa teguran dan pengasuh menasehatinya, namun jika anak masih susah untuk di nasehati dan sering tidak melaksanakan hafalan Al-Quran berturut-turut maka pengasuh menghukum dengan hukuman seperti membaca istighfar 100x atau ketika berturut-turut maka hukuman lari dua puluh kali.”²¹

²⁰Irvan Maulana, Anak, wawancara oleh penulis, 5 November 2019, Wawancara 2, transkrip.

²¹Irvan Maulana, Anak, wawancara oleh penulis, 6 November 2019, wawancara 2, transkrip.

Berdasarkan pemaparan Irvan Maulana salah satu anak asuh yang tinggal di panti asuhan tersebut sejak SD kelas 6 mengatakan bahwa dia menyadari bahwamenghafalkan Al-Quran dikerjakan dan juga dianjurkan di panti tersebut,sejak pertama Irvanberada di panti memang sangat susah melaksanakannya karena malas bangun dan mulai terbiasa untukmenghafal Al-Quran. Namun kadang-kadang juga melaksanakannya walaupun tidak setiap hari.

Pendapat yang hampir sama juga dijelaskan oleh anak yang bernama I Wayan Lindu Kencana Wedamengatakan bahwa:

“Lindu telah tinggal di panti asuhan Samsah selama enam tahun.Sekarang dia telah menginjak kelas satu di SMK Muhammadiyah Kudus.Menurutnya, menghafal Al-Quran sangat penting untuk dikerjakan dan di panti asuhan ini juga terdapat aturan salah satunya juga mewajibkanmenghafal Al-Quran.Lindu telah menghafalkan Al-Quran satu setengah jus.Selain itu, anak-anak juga di berikan pengajaran agama seperti baca tulis Al-Quran dan ada juga ceramah tentang keagamaan dan juga tentang sholat.Untuk menghafal Al-Quran Lindu pertama masuk panti dia rajin dan tidak malas, dia mampu bangun dan melaksanakannya, namun sekarang jika merasa malas untuk bangun dia melanjutkan tidurnya dan tidak melaksanakannya walaupun telah di bangunkan oleh pengasuhnya.Faktor yang menyebabkan Lindu malas untuk bangun dan menghafal Al-Quran adalah faktor teman satu kamarnya yang biasanya tidak mau bangun dan fator selanjutnya adalah dia tidak fokus untuk menghafal Al-Quran, sehingga dengan alasan tersebut, dia pun ikut-ikutan tidak menghafalkan Al-Quran. Namun pertama tinggal di panti tersebut, dia rajin menghafal Al-Quran karena anak baru sehingga Lindu merasa takut untuk melanggar aturan, namun sekarang setelah enam tahun tinggal di panti asuhan muncul kemalasan untuk melaksanakan perintah menghafal Al-Quran.”²²

²²Lindu,Anak, wawancara oleh penulis, 6 November 2019, wawancara 3, transkrip.

Menurut pendapat Lindu, mengatakan bahwasanya menghafal Al-Quran yang dilaksanakan sekarang masih belum dapat sepenuhnya dilaksanakan. Awal tinggal di panti ini memang rajin melaksanakan karena dia tidak berani melanggar aturan, namun lama-lama jarang melaksanakannya karena malas walaupun sudah diberikan bimbingan keagamaan salah satunya tentang disiplin menghafal Al-Quran.

Pendapat yang lain dikemukakan oleh anak yang bernama Muhammad Sumono mengatakan bahwa :

“Muhammad Sumono telah tinggal di panti asuhan selama lima tahun. Sekarang dia telah menginjak kelas tiga SMA Muhammadiyah. Menurutnya menghafal Al-Quran juga penting dan di panti asuhan tersebut memiliki aturan untuk mewajibkan anak-anak asuhnya untuk menjalankannya. Langkah yang diberikan pengasuh dalam membimbing anak-anaknya agar mampu melaksanakan hafalan Al-Quran dengan bimbingan dan mengetahui manfaat hikmah-hikmah menghafal Al-Quran. Dengan adanya bimbingan tersebut sumono merasa terpacu untuk menghafalkan Al-Quran dan dia sudah menghafalkan tiga jus. Menurutnya ada faktor yang membuatnya agar tidak malas yaitu bimbingan yang mengajak dan manfaat menghafal Al-Quran. Ada tips melakukan hafalan Al-Quran ala dia, yaitu bisa bangun pagi lebih awal, minum air satu gelas, ke kamar mandi untuk mengambil wudhu lalu sholat subuh, menghirup udara segar dipagi hari, hafalan diulangi dalam sholat wajib dan sunnah.”²³

Pendapat satu lagi yang hampir sama dengan pendapat di atas dikemukakan oleh anak yang bernama Dimas Amri Firmansyah, dia adalah salah satu anak yang cepat sekali menghafalkan Al-Quran yaitu sudah enam jus. Menurut pendapatnya mengatakan:

“Dimas telah tinggal di panti asuhan selama enam tahun. Sekarang dia telah menginjak kelas sepuluh di SMA Muhammadiyah Kudus. Menurutnya, menghafal Al-Quran merupakan anugerah yang luar biasa. Anak-anak

²³Sumono, Anak, wawancara oleh penulis, 7 November 2019, wawancara 4, transkrip.

dipanti di bekal pemahaman tentang menghafal Al-Quran serta hikmah yang didapat dalam menghafal al-Quran. Dimas dapat menghafal Al-Quran dengan lancar setelah dia mendapatkan bimbingan dari pengasuh. Menurut pendapatnya, dia biasanya bangun pukul empat pagi tanpa di bangunkan oleh pengasuh dan merasa sudah menjadi rutinitas kesehariannya sehingga dia dapat bangun dan langsung melaksanakan sholat subuh lalu menyeteror hafalannya tanpa di suruh oleh pengasuhnya.”²⁴

Berdasarkan pendapat dari Sumono dan Dimas, mereka memiliki pemikiran yang hampir sama yaitu dengan adanya bimbingan keagamaan yang diberikan oleh pengasuh yang ada di panti tersebut, salah satunya tentang disiplin menghafal Al-Quran sangat bermanfaat bagi dirinya sehingga untuk saat ini mereka telah dapat melaksanakan kewajiban menghafal Al-Quran dengan baik karena keinginan dan niat yang ada dalam diri mereka sendiri.

3. **Kendala yang dihadapi Pengasuh Panti Asuhan dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Menghafal Al-Quran di desa Singocandi Kabupaten Kudus**

“Dalam membimbing anak panti asuhan memang tidak mudah apalagi menyuruh untuk melaksanakan hafalan Al-Quran, dan di Panti Asuhan Samsah memiliki aturan untuk menghafal Al-Quran. Banyak anak yang tidak mematuhi, apalagimenghafal Al-Quran dilakukan setelah sholat subuh. Anak-anak yang berada dipanti biasanya memiliki kelemahan susah untuk di bangunkan, dengan karakter anak yang berbeda-beda pula ada anak yang memang mudah dalam aturannya dan ada juga anak yang memang susah diatur. Walaupun pengurus telah membangunkannya, namu masih banyak anak yang hanya bangun lalu tidur lagi, setelah ditinggal pergi pengasuh maka anak akan tidur lagi tanpamenghafalkan Al-Quran. Namun ada juga beberapa dari anak yang memang sudah rutin dan rajin melaksanakannya menghafal Al-Quran tanpa di perintahkan oleh pengasuh, anak akan bangun dan

²⁴Dimas, Anak, wawancara oleh penulis, 7 November 2019, wawancara 5, transkrip.

melaksanakan hafalannya sendiri dengan rutin karena anak tersebut telah memiliki kesadaran dalam dirinya sendiri dan mengerti pentingnya menghafal Al-Quran.”²⁵

“Di dalam panti asuhan samsah, dalam membentuk kedisiplinan menghafal Al-Quran juga memiliki kendala yang dihadapi oleh pengasuh yaitu anak bosan dengan situasi, kelelahan dikelas pada waktu sekolah, tidak bangun saat melaksanakan menghafal Al-Quran kalau sudah seperti itu pengasuh mendeteksi dengan mengabsen satu-satu.”

Dari pemaparan diatas dijelaskan bahwasanya kendala yang dihadapi pengasuh dalam pelaksanaan menghafal Al-Quran pada anak di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya anak yang memang memiliki karakter atau watak yang berbeda bahkan sering melanggar aturan salah satunya menghafal Al-Quran anak yang memang sulit untuk dibangun, mereka yang belum memahami arti penting dari menghafal Al-Quran bagi diri mereka sendiri dan mereka yang memang malas untuk menghafal Al-Quran. Namun, ada beberapa anak yang memang rutin melaksanakan menghafal Al-Quran tanpa mereka disuruh. Hal tersebut dilakukan dengan keinginan dalam hati mereka sendiri setelah anak dibekali pemahaman agama tentang begitu pentingnya menghafal Al-Quran dan akhirnya anak akan mampu melaksanakannya dan mulai terbiasa menghafal Al-Quran.

C.. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Peran Bimbingan Keagamaan Pengasuh Panti Asuhan “Samsah” dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Menghafal Al-Quran di Desa Singocandi Kabupaten Kudus

Bimbingan keagamaan merupakan proses pemberian bantuan kepada individu yang beramasalah mengenai tingkah lakunya, terutama yang berhubungan dengan dirinya dan Tuhan agar manusia dapat kembali kepada jalan yang lurus sebagai makhluk Allah yang baik dalam kehidupan keagamaannya dan senantiasa selaras

²⁵Ibu Rohanah, Pengasuh, wawancara oleh penulis, 5 November 2019, Wawancara 1, transkrip.

dengan ketentuan dan petunjuk Tuhan sehingga dapat mencapai kehidupan di dunia dan di akhirat.²⁶

Salah satu tugas yang harus dilakukan sebagai orang tua adalah tentunya membimbing anaknya untuk menjadi pribadi yang lebih baik yang sesuai dengan ajaran yang benar. Begitupun tugas seorang pengasuh panti asuhan yang memiliki peran sebagai pengganti orang tua yang juga memiliki tanggung jawab dalam membimbing anak-anak asuhnya untuk sesuai dengan ajaran yang benar khususnya pengajaran dalam hal keagamaannya. Bimbingan keagamaan sangat penting diberikan bagi anak agar mereka senantiasa patuh dan taat dalam menjalankan aturan yang ada agar perilaku mereka sesuai dengan ajaran agama yang benar.

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh manusia pasti memerlukan dasar. Demikian pula dalam hal bimbingan keagamaan, dasarnya sangat diperlukan untuk melangkah ke suatu tujuan dan memerlukan titik untuk berpijak. Adapun dasar bimbingan keagamaan terdapat dalam firman Allah surah Ali Imran ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.” (Q.S Ali Imran:104)²⁷

Begitupun dengan bimbingan keagamaan yang diterapkan di panti asuhan ini. di panti ini, terdapat 39 anak yang memiliki usia yang berbeda-beda dengan karakteristik dan latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Dengan

²⁶ Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, (Jogjakarta : UII Press, 2001), 62.

²⁷ Kemenag RI, Al-Qur’an surah Ali Imran ayat 104, *Al-Qur’an Al Karim dan Terjemah Ibnu Katsir*, (Bandung: Marwah, 2010), 560.

karakteristik yang berbeda-beda itu, tentulah tidak mudah dalam memberikan bimbingan kepada anak karena pastilah antara anak yang satu dengan anak yang lain tidak sama pengaruhnya dalam pemberian bimbingan.

Dalam prakteknya, peran pemberian bimbingan keagamaan tentunya diperlukan metode-metode yang tepat bagi anak baik yang sudah remaja ataupun yang masih anak-anak sebagai sarana penunjang dalam pendidikan akhlaknya. Begitupun dengan metode-metode yang diberikan pengasuh panti asuhan samsah dalam bimbingan keagamaan diantaranya adalah:

a. *Al-Hikmah*

Dapat diartikan mencegah, jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah. Dengan demikian dapat ditemukan bahwa hikmah merupakan peringatan kepada juru dakwah untuk menggunakan satu metode saja. Sebaliknya mereka menggunakan berbagai macam metode sesuai dengan realitas yang dihadapi dan sikap masyarakat terhadap agama Islam.

b. *Al-Mau'idza Al-Hasanah*

Secara bahasa *mau'idza al-hasanah* terdiri dari dua kata yaitu *mau'idzah* dan *hasanah*. Kata *mau'idzah* berasal dari kata *wa'adza ya'idzu wa'dzan'idzatan* yang berarti: nasihat, bimbingan, pendidikan, dan peringatan. Sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang artinya kebaikan lawan dari kejelekan. Menurut Abd. Hamid Al-Bilali *Al-Mau'izhah Al-Hasanah* merupakan salah satu metode dakwah untuk mengajak kejalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik. Dari definisi diatas *mau'idzah* tersebut bisa diklasifikasikan dalam beberapa bentuk: a) nasihat atau petuah b) bimbingan, pengajaran (pendidikan) c) kisah-kisah d) kabar

gembira dan peringatan (*al-Basyir dan al-Nadzir*) e) wasiat (pesan-pesan positif).

c. *Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan*

Dari segi bahasa lafadz *mujadalah* terambil dari kata “*judala*” yang bermakna melilit. Apabila ditambah alif pada huruf *jim* yang mengikuti wazan faa ala, “*jaa dala*” dapat bermakna berdebat, dan “*mujaadalah*” perdebatan. Dari segi istilah terdapat beberapa pengertian *al-Mujadalah* (*al hiwar*) berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya. Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Al-Mujadalah* merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat (Munir, 2009:300-304).

Bimbingan keagamaan yang diberikan di Panti Asuhan ini dengan menggunakan menerapkan metode *Bil-Lisan* yaitu metode penyampaian. Dalam metode tersebut, Beliau memberikan pemahaman tentang arti penting dan keutamaan yang dapat diperoleh dari menghafal Al-Quran. Bimbingan ini bukan hanya memberikan teori saja akan tetapi para pengasuh menerapkan teori yang ada kepada anak-anak di panti asuhan tersebut. Memberi contoh manfaat dan hikmah yang akan dicapai dengan setiap hari menghafal Al-Quran, bukan hanya sekedar menyuruh, maka anak akan berusaha untuk menirunya. Oleh karena itu, metode *Bil Lisan* menjadi sangat efektif dan penting untuk diterapkan dalam bimbingan ini metode penyampaian yang dilakukan dengan cara penyampaian dakwah melalui lisan berupa ceramah atau komunikasi lisan di mana dalam metode ini dilakukan pada saat di panti asuhan ada kegiatan keagamaan yang dilakukan setelah sholat magrib. Di dalam kegiatan tersebut, panti asuhan ini rutin melaksanakan kegiatan yang di beri nama pendalaman agama. Dalam kegiatan tersebut, anak

dikelompokkan menjadi tiga kelompok sesuai dengan kelasnya masing-masing, dari yang kecil yang belum terlalu memahami keagamaan sampai anak yang sudah dewasa yang sudah dapat memahami agama dengan baik. Dalam kegiatan tersebut anak diberi pemahaman tentang ajaran-ajaran keIslaman dan juga perintah-perintah untuk menjalankan

Bimbingan adalah proses membantu individu untuk mencapai perkembangan secara optimal. Sebagai proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sesuai dengan tuntunan dan keadaan baik di lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya.

Dalam bimbingan keagamaan hal yang dilakukan oleh pengasuh yang berperan sebagai pendidik yaitu menanamkan kepada anak-anak mengenai menghafal Al-Quran dan mengamalkannya. Metode lain yang diterapkan di panti asuhan Samsah Muhammadiyah Kudus adalah menggunakan metode pembiasaan. Metode ini juga merupakan metode yang sangat penting dilakukan karena dengan membiasakan dan melakukan suatu hal setiap hari, maka anak akan merasa terbiasa dan tidak menjadikan sesuatu yang dikerjakan menjadi berat dan beban. Dalam metode ini, anak selalu dibiasakan untuk bangun pukul empat pagidengan cara diberikan alarm dan juga dibangunkan oleh pengasuh kamarnya masing-masing lalu melaksanakan menghafal Al-Quran secara bersama-sama.

Metode-metode di atas yang diterapkan di panti asuhan Samsah sangatlah membantu anak agar mereka disiplin dalam menghafal Al-Quran dengan memahami karakter yang berbeda-beda dari masing-masing anak. Dengan penerapan metode tersebut, maka mereka anak mampu melaksanakannya tanpa adanya paksaan dari pengasuh dan secara tersendiri mereka akan melaksanakannya dengan niat sendiri.

2. Respon Anak Asuh terhadap Bimbingan keagamaan Pengasuh Panti dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Menghafal Al-Quran

Anak asuh merupakan mereka yang dititipkan oleh anggota keluarganya di panti asuhan yang dikarenakan oleh faktor-faktor yang berbeda-beda antara lain dikarenakan tidak memiliki anggota keluarga yang utuh seperti telah ditinggal oleh ayah, ibu, ataupun ayah ibu dan juga mereka yang berasal dari keluarga tidak mampu dengan harapan agar anak-anak mendapatkan pendidikan dengan baik, antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Keberadaan anak asuh di panti asuhan mendapatkan tanggung jawab dari para pengasuh yang terdapat di panti asuhan tersebut. Para pengasuh berperan penuh sebagai pengganti orang tua mereka dengan cara membimbing dan memberikan pengajaran dengan baik. Dalam pemberian bimbingan, tentunya mendapatkan respon dari anak asuh terhadap bimbingan keagamaan yang telah diberikan oleh pengasuh.

Respon dapat dimaknai jawaban, balasan, reaksi atau tanggapan. Respon biasanya diwujudkan dalam bentuk perilaku yang di munculkan setelah dilakukan perangsangan.²⁸ Respon yang akan dimunculkan oleh seseorang terhadap suatu hal dibagi menjadi dua yaitu respon yang bersifat positif dan respon yang bersifat negatif. Respon yang bersifat positif pada diri seseorang, maka dapat dilihat ketika seseorang tersebut dapat menyukai dan mengikuti hal tersebut, sedangkan respon tersebut dapat bernilai negatif apabila seseorang tersebut cenderung tidak menyukai atau menjauhi suatu hal tersebut.

Dalam pemberian bimbingan, tentunya akan mendapatkan respon balik dari seseorang yang dibimbing. Begitupun dengan bimbingan keagamaan yang dibeikan pengasuh dalam membentuk kedisiplinan anak menghafal Al-Quran. Cara mengetahui apakah bimbingan yang telah diberikan telah dapat diterima dengan baik yaitu dengan mengetahui respon yang diterima dari anak terhadap bimbingan yang dilakukan.

²⁸ Kartini Kartono dan Dali Gulo, *Kamus Psikologi*, (Bandung : Pinor Jaya, 2003), 419.

Hal yang demikian dapat digambarkan dari respon yang terjadi kepada anak asuh yang terdapat di panti asuhan samsah terhadap bimbingan keagamaan dalam membentuk kedisiplinan anak menghafal Al-Quran yang dilakukan oleh pihak pengurus panti. Bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh pengurus mendapatkan respon yang berbeda-beda dari setiap anak. Tentunya terdapat respon positif dan respon negatif. Respon positif pada anak dapat dilihat mereka yang mau menerima bimbingan yang diberikan sehingga anak mau menjalankan hafalan Al-Quran dengan rajin sedangkan respon negatif dari anak yaitu mereka yang belum dapat menerima bimbingan tersebut dengan baik sehingga hafalan Al-Quran yang mereka lakukan masih belum dapat dijalankan dengan baik.

Sebagian dari anak mampu merespon positif terhadap bimbingan tersebut terutama anak yang sudah lebih dewasa karena mereka telah mampu berfikir bahwa menghafal Al-Quran sangat penting bagi diri mereka namun sebagian dari mereka juga belum dapat merespon dengan baik terutama anak-anak yang memang masih kecil karena selain susah bangun mereka juga memang belum mampu memahami sepenuhnya tentang pentingnya menghafal Al-Quran bagi diri mereka.

3. Kendala yang dihadapi Pengurus Panti Asuhan dalam Membentuk Kedisiplinan Anak Menghafal Al-Quran

Keluarga sebagai tempat pertama dan utama dalam pembinaan pribadi dan merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Keluarga mempengaruhi dan menentukan perkembangan pribadi seseorang dikemudian hari. Keluarga menjadi faktor pendukung atau penghambat usaha pembinaan perilaku disiplin. Berbicara mengenai faktor penghambat dalam menghafal Al-Quran tentunya menjadi sorotan penting bagi pengasuh. Keberadaan dari faktor tersebut perlu dibenahi bagi penghafal dengan

tujuan dapat mengoptimalkan kembali hafalannya. Faktor penghambat, meliputi:²⁹

1. Kurang minat dan bakat
2. Kurang motivasi dari diri sendiri
3. Banyak dosa dan maksiat
4. Kesehatan yang sering terganggu
5. Rendahnya kecerdasan
6. Usia yang lebih tua
7. Gangguan Lingkungan

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu peraturan dan kegiatan yang dilakukan tidaklah semua berjalan dengan lancar. Begitupun dengan membentuk kedisiplinan anak menghafal Al-Quran yang dilakukan pengurus panti. Menanggapi adanya kendala untuk mencapai tujuan yang dicapai pengurus, hal tersebut terjadi dikarenakan memang usia anak yang berbeda-beda karena panti asuhan tersebut ditempati anak dari usia masih sekolah dasar sampai mereka yang sudah sekolah menengah keatas sehingga tentunya mereka memiliki karakter yang berbeda-beda pula. Pengasuh juga tidak mungkin menyamaratakan perlakuan antara anak yang satu dengan anak yang lainnya karena juga melihat tingkat usia mereka, karena jika menyamaratakan anak yang masih kecil mungkin akan sulit untuk dapat menghafalkan Al-Quran dengan rajin.

²⁹Eko Aristanto, *Taud Tabungan Akhirat*, (Jawa Timur:Usis Inspirasi Indonesia, 2019), 16-17